

Efektifitas Penggunaan Metode Al-Insya' Al-Muwajjah di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Sarilamak

Elsa Sepputri¹, Ali Nasuha²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Payakumbuh, Indonesia, Indonesia

Corresponding E-mail : ¹sepputrielsa@gmail.com, ²nasuhaali50@gmail.com

Received: 09-05-2026

Revised: 19-05-2026

Accepted: 22-06-2026

Abstract

Insya' learning is a form of instruction aimed at developing learners' writing skills. Writing is considered the highest-level skill among the four language skills. This study aims to describe an appropriate method for teaching Insya', namely the al-insya' al-muwajjah method. The researcher collected information and field data regarding the problems faced by students in Insya' learning. Data were obtained from Arabic language teachers and other parties involved in Arabic language instruction through interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that Insya' learning becomes more effective when teachers apply the al-insya' al-muwajjah method. This effectiveness is evidenced by the students' high enthusiasm for learning, the quality of their written compositions, and their final achievement scores in Insya' learning. These findings are expected to serve as a model for Insya' instruction in efforts to improve learning effectiveness, as the stages of the al-insya' al-muwajjah method progress from simple to more complex levels. This gradual approach enables students to achieve a more even understanding of the learning materials and facilitates the development of their writing skills.

Keywords: *Insya'*, Method, *Al-Insya' Al-Muwajjah*

Abstrak

Pembelajaran insya merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk menggali keterampilan menulis pembelajar. Keterampilan menulis keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Tulisan ini bertujuan memaparkan terkait metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran insya' yaitu metode *al-insya' al-muwajjah*. Peneliti menggali informasi dan data di lapangan terkait masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Insya'. Dan digali dari guru bahasa Arab serta pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran insya' efektif bila guru menggunakan metode *al-insya' al-muwajjah*. Hal ini dibuktikan dengan semangat santri yang sangat tinggi dalam belajar, hasil karangan santri dan nilai akhir pembelajaran Insya'. Temuan ini diharapkan dapat menjadi metode percontohan pada pembelajaran Insya' dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran karena tahapan metode *al-insya' al-muwajjah* ini dimulai dari tahapan yang mudah hingga sulit sehingga pemahaman santri bisa merata dalam menangkap pembelajaran hingga keterampilan menulis terbentuk.

Kata Kunci: *Insya'*, Metode, *al-insya' al-muwajjah*

Pendahuluan

Maharah dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah maharah al-kitabah. Maharah al-kitabah adalah salah satu keterampilan yang tidak dapat diabaikan karena menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Maharah al-kitabah merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang atau Insya' (Hermawan.Acep,

2011). Berbagai metode pembelajaran bisa digunakan dalam pembelajaran *Insya'*. Metode tersebut salah satunya adalah metode *al-insya' al-muwajjah*.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan metode *al-insya' al-muwajjah* sudah ada ditemukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Annisa Annisa, Dini Febria Arifina dkk. Hasil penelitian itu bertujuan untuk mendapatkan jawaban apakah salah satu metode pembelajaran *insya' muwajjah* ini bisa menjadi alternatif untuk mencapai keberhasilan seorang pengajar dalam mengajarkan salah satu keterampilan yang masuk ke dalam tingkatan tersulit dari maharah lainnya. Dan hasilnya menunjukkan metode *insya' muwajjah* ini bisa menjadi alternatif karena pembelajaran yang dilakukan dimulai dari tahapan yang mudah hingga sulit sehingga pemahaman siswa bisa merata dalam menangkap pembelajaran hingga keterampilan terbentuk (Annisa et al., 2024)

Penelitian berikutnya oleh Juhaeti Yusuf, Ahmad Zaki Alhafidz dan Muhammad Fahmi Luthfi, penelitian ini fokus dan hasilnya kepada menulis terstruktur sebagai urgensi pembelajaran maharah al-kitabah (Asy`ari, 2018). Berikutnya penelitian Habibi Iqbal Hidayat tentang meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Metode *Insya' Muwajjah*: Studi pada Santri Kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *insya' Muwajjah* untuk meningkatkan maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab santriwan kelas IX Ma'had Tahfidz Izzah Zamzam Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 dinilai baik karena 80% santriwan memiliki nilai di atas KKM dan 20% santriwan memiliki nilai KKM yaitu 60. (Hidayat, 2023)

Dari penelitian yang sudah ada tersebut penulis ingin melengkapi tulisan yang telah ada terkait metode pembelajaran pada pembelajaran *Insya'*. Adapun fokus penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Mendeskripsikan Pembelajaran *Insya'* Menggunakan Metode *Al-Insya' Al-Muwajjah* di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau.
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan Pembelajaran *Insya'* Menggunakan Metode *Al-Insya' Al-Muwajjah* di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau.
3. Efektifitas Pembelajaran *Insya'* Menggunakan Metode *Al-Insya' Al-Muwajjah* di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi dan data di lapangan terkait proses belajar santri dalam pembelajaran *Insya'*. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau. Data penelitian ini digali dengan cara observasi. Observasi dilakukan dengan melihat nilai-nilai santri khususnya XI. Kemudian mewawancarai guru mata pelajaran *Insya'* yaitu ustadz Ali Nasuha, M.Pd. Dan mendokumentasikan setiap hasil wawancara berbentuk tulisan. Data sekunder diambil dari Artikel-artikel penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Insya'

Insya' merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan berpusat kepada kegiatan siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimilikinya. Pengertian *Insya'* berasal dari kosa kata Arab *إنشاء-يشأ-أنشأ* yang artinya menerbitkan, membuat atau memulai yang dalam Bahasa Indonesia menjadi mengarang suatu ungkapan tertentu sebagai bagian dari bahasa Arab itu (Kurtubi, 2013). *Insya'* merupakan salah satu cabang dari

keterampilan menulis yang dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (al-Maharah al-Intajiyah).

Secara bahasa, Insyā' merupakan masdar (bentuk pekerjaan) dari kata kerja نشأ yang memperoleh tambahan hamzah sehingga menjadi ينشأ-أنشأ yang mempunyai faidah *atta'diyah* (transitif). Didalam kamus kata نشأ mempunyai makna ترعى-تربى yaitu tumbuh atau berkembang menjadi besar (Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1998). Berdasarkan dari pengertian tersebut, Insyā' secara bahasa bisa diartikan sebagai mengembangkan sesuatu menjadi luas.

Sedangkan secara istilah, menurut Umar Faruq memberikan definisi Insyā' yaitu : تعبير في قالب "mengungkapkan dengan lafadz berbeda (tulisan) sesuai dengan tujuan si pembicara" (Umar Faruq-al tabba', 1993). Pengertian di atas menunjukkan bahwa menulis pada tingkatan Insyā' merupakan sebuah pengekspresian fikiran atau pendapat pribadi ke dalam sebuah tulisan.

Insyā' yang dalam bahasa Indonesia berarti mengarang adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk huruf, kata atau kalimat saja (Umar Faruq-al tabba', 1993). Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa dalam Insyā', wawasan, keterampilan, keluwesan dan pengetahuan dari seorang pengarang (munsyi') sangatlah diperlukan.

Metode Pembelajaran Insyā'

Menurut Acep Hermawan, pembelajaran insyā' dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk utama, yaitu al-insyā' al-muwajjah (karangan terbimbing) dan al-insyā' al-hurr (karangan bebas). Kedua jenis insyā' tersebut memiliki karakteristik dan tingkat kemandirian yang berbeda dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab. (Acep Hermawan, 2014a)

1. Al-Insyā' Al-Muwajjah (Karangan Terbimbing)

Al-insyā' al-muwajjah merupakan kegiatan menulis yang dilaksanakan dengan bantuan dan arahan dari guru. Bimbingan tersebut dapat berupa penyediaan kosakata, gambar, pertanyaan, pola kalimat, maupun kerangka karangan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan ide tulisan. Dalam bentuk ini, peserta didik tidak sepenuhnya menulis secara mandiri, melainkan mengikuti petunjuk yang telah disiapkan sehingga proses menulis menjadi lebih terarah. (Acep Hermawan, 2014b)

Penerapan al-insyā' al-muwajjah bertujuan membantu peserta didik yang masih berada pada tahap awal pembelajaran menulis bahasa Arab. Melalui bimbingan yang diberikan, peserta didik dapat berlatih menyusun kalimat dan paragraf tanpa mengalami kesulitan yang berlebihan dalam menentukan isi maupun bentuk bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, jenis insyā' ini sangat sesuai diterapkan pada pembelajar tingkat pemula dan menengah. (Ahmad Fuad Effendy, 2012)

Selain membantu pengembangan ide, al-insyā' al-muwajjah juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat penguasaan mufradat dan qawā'id yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, peserta didik dapat menerapkan unsur-unsur kebahasaan dalam konteks penggunaan yang lebih nyata melalui kegiatan menulis. (Abdul Hamid dkk., 2008)

2. Al-Insyā' Al-hurr (Karangan Bebas)

Al-insyā' al-hurr merupakan kegiatan menulis yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan isi, mengembangkan gagasan, serta menyusun tulisan sesuai kemampuan dan kreativitasnya. Dalam jenis ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan

pemberi arahan umum, sedangkan proses pengembangan tulisan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. (Acep Hermawan, 2014b)

Karangan bebas biasanya diberikan kepada peserta didik yang telah memiliki penguasaan kosakata dan struktur bahasa yang memadai. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk mengekspresikan pengalaman, pendapat, maupun gagasan secara lebih luas dan kreatif. Oleh karena itu, al-insyā' al-hurr tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan daya imajinasi peserta didik. (Ali Ahmad Madkūr, 2006)

Meskipun demikian, pelaksanaan al-insyā' al-hurr sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama bagi peserta didik yang masih terbatas dalam penguasaan bahasa Arab. Kesulitan dalam menemukan ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun kalimat secara benar dapat menyebabkan kualitas tulisan menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu, banyak ahli pembelajaran bahasa Arab merekomendasikan penggunaan al-insyā' al-muwajjah sebelum peserta didik diarahkan kepada al-insyā' al-hurr secara penuh. (Rusydi Ahmad Thu'aimah, 1989)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa al-insyā' al-muwajjah dan al-insyā' al-hurr memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Al-insyā' al-muwajjah berperan sebagai tahap pembinaan dan pembimbingan, sedangkan al-insyā' al-hurr menjadi sarana pengembangan kemandirian serta kreativitas peserta didik dalam menulis.

Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Insyā'

Pendekatan dan strategi pembelajaran merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan berfungsi sebagai landasan konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran, sedangkan strategi merupakan langkah-langkah operasional yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran insyā', pendekatan dan strategi yang digunakan harus mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan komunikatif. (Ali Ahmad Madkūr, 2006)

Beberapa pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran insyā' adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Komunikatif (Al-Madkhal al-Ittishālī)

Pendekatan komunikatif memandang bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, dan informasi. Dalam pembelajaran insyā', pendekatan ini menekankan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari ketepatan tata bahasa, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menyampaikan gagasan secara efektif. (Rodgers, 2014)

2. Pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi selama proses belajar. Dalam pembelajaran insyā', peserta didik didorong untuk mengembangkan ide berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. (Nunan, 1991)

3. Strategi Pemberian Model (Modelling)

Strategi pemberian model dilakukan dengan menyajikan contoh karangan yang baik sebelum peserta didik membuat tulisan sendiri. Melalui strategi ini, peserta didik memperoleh gambaran mengenai struktur tulisan, penggunaan kosakata, dan pola kalimat yang benar. Model

tulisan berfungsi sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab.(Ahmad Fuad Effendy, 2012)

4. Strategi Latihan Terbimbing (Guided Writing)

Strategi latihan terbimbing merupakan strategi yang paling dekat dengan metode Al-Insyā' Al-Muwajjah. Dalam strategi ini, guru memberikan bantuan berupa pertanyaan, gambar, mufradat, atau kerangka karangan yang kemudian dikembangkan oleh peserta didik menjadi sebuah tulisan. Bantuan tersebut bertujuan memudahkan peserta didik dalam menyusun ide dan mengurangi kesalahan berbahasa.(Acep Hermawan, 2014b)

5. Strategi Penggunaan Media Visual

Media visual seperti gambar, ilustrasi, atau rangkaian peristiwa dapat digunakan sebagai stimulus untuk membangun ide tulisan. Penggunaan media visual membantu peserta didik memahami konteks pembahasan sehingga lebih mudah mengembangkan kalimat dan paragraf secara sistematis.(Syahātah, 1996)

6. Strategi Umpan Balik dan Perbaikan (Feedback)

Umpan balik merupakan bagian penting dalam pembelajaran insya'. Guru memberikan koreksi terhadap aspek kebahasaan, kosakata, maupun isi tulisan peserta didik. Melalui proses perbaikan, peserta didik dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan meningkatkan kualitas tulisannya pada tugas berikutnya.(Abdul Hamid dkk., 2008)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode Al-Insyā' Al-Muwajjah pada dasarnya mengintegrasikan pendekatan komunikatif dengan strategi latihan terbimbing. Melalui bimbingan yang diberikan guru, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab secara bertahap hingga mampu menghasilkan tulisan yang lebih mandiri dan komunikatif.

Deskripsi Pembelajaran Insya' Menggunakan Metode Al-Insyā' Al-Muwajjah di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau

Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatera Barat. Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau memiliki keunggulan dalam memperjuangkan bahasa. Bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Bahasa Arab merupakan bahasa yang selalu ditekankan di pesantren ini, hal ini terbukti dengan banyaknya mata pelajaran yang mendukung penguasaan bahasa Arab. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Insya'. Pelajaran insya' dijadikan sebagai mata pelajaran wajib. Dan adapun guru yang mengajar di madrasah tersebut adalah *ustadz* Ali Nasuha, M.Pd. Beliau merupakan alumni dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Pada tulisan ini, penulis mewawancarai guru mata pelajaran Insya'. Adapun data wawancara penulis dengan guru tersebut sebagai berikut:

Pertanyaan Penulis	Jawaban Guru Bahasa Arab
Apa metode pembelajaran yang <i>ustadz</i> gunakan dalam mengajarkan Insya' di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau ini?	saya menggunakan metode pembelajaran <i>al-insya' al-muwajjah</i> dalam pembelajaran Insya' di Pondok ini.
Apa saja langkah-langkah pembelajarannya <i>stadz</i> ?	Pertama, saya menentukan judul, kemudian saya dan santri mengumpulkan kosakata berkaitan dengan judul. Setelah itu saya meminta santri menyusun kosakata tadi menjadi satu kalimat,

begitulah seterusnya hingga santri bisa membuat paragraf.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Insyah Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau, beliau mengatakan bahwa beliau menggunakan metode pembelajaran *al-insyah' al-muwajjah* dalam pembelajaran Insyah'. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Sebelum peserta didik melakukan kegiatan menulis, guru menentukan judul
- b. Guru dan santri mengumpulkan kosa kata yang berkaitan dengan judul
- c. Guru meminta santri menyusun kosakata tadi menjadi satu kalimat hingga santri bisa membuat paragraf

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru Insyah, di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau sudah menerapkan metode pembelajaran *al-insyah' al-muwajjah* sesuai dengan teori yang ada. Bahwa pelaksanaannya berupa pembuatan paragraf dari kalimat kalimat sederhana dibawah arahan pembimbing yang sifatnya berupa pengarahan.

Analisis kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Insyah' Menggunakan Metode Al-Insyah' Al-Muwajjah di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Insyah' bahwa metode *al-insyah' al-muwajjah* ini memiliki kelebihan dan kekurangan ketika digunakan pada pembelajaran Insyah'. Adapun data wawancara penulis dengan guru Insyah' Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau

Pertanyaan Penulis	Jawaban Guru Bahasa Arab
Apa kelebihan metode <i>al-insyah' al-muwajjah</i> yang ustadz temukan dalam mengajarkan Insyah'?	Melalui metode <i>al-insyah' al-muwajjah</i> ini santri aktif dan sangat antusias dalam belajar, disamping itu pembelajaran Insyah' bukanlah mata pelajaran yang ditakutkan oleh santri karena saya mengajarkan mereka mulai dari tahapan yang mudah sampai mereka memiliki keterampilan mengarang dalam bahasa Arab
Apakah ustadz juga merasakan kekurangannya?	Iya
Apa itu stadz?	Kekurangannya adalah diantara santri ada yang belum menguasai Nahwu dan shorof. Hal itu menyulitkan mereka menyusun kata jadi kalimat, kalimat menjadi satu paragraph.

Dari data wawancara diatas bahwa kelebihan metode *al-insyah' al-muwajjah* yang ditemukan guru Insyah' Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau adalah:

1. Melalui metode *al-insyah' al-muwajjah* ini santri aktif dan sangat antusias dalam belajar
2. Melalui metode *al-insyah' al-muwajjah* ini santri tidak takut dengan mata pelajaran Insyah'

- Melalui metode *al-insya' al-muwajjah* ini peserta didik mampu membuat karangan berbahasa Arab.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran *Insya' Muwajjah* ini menurut guru yang mengajar yaitu akan menjadi kesulitan bagi peserta didik yang belum menguasai ilmu Nahwu dan shorof dengan baik.

Efektifitas Pembelajaran Insya' Menggunakan Metode Al-Insya' Al-Muwajjah di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Muhammadiyah Harau

Pembelajaran yang efektif merupakan keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran berhasil dicapai melalui penerapan sebuah metode pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya, maka metode pembelajaran tersebut efektif untuk di terapkan. Adapun bukti efektifitas santri dalam pembelajaran *Insya' Muwajjah* menggunakan metode *Insya' Muwajjah* sebagai berikut:

Nilai Santri PPM Al-Kautsar Kelas XI (ITT) INSYA'

No	Nama	UH	UH	UAS	RT	RT2
1	Ayla Novita Sari	86	85	87	258	86
2	Robihah Nurul Ulya	85	85	86	256	85
3	Anisa Nurfadilah	85	85	86	256	85
4	Keysa Andoza	85	85	87	257	86
5	Chilma Nihayatul	85	85	88	258	86
6	Ghina Alya Rizki	85	85	90	260	87
7	M. Ramadhan Agung	85	85	90	260	87
8	M. Daffa Pratama	80	85	85	250	83

Nilai Santri PPM Al-Kautsar Kelas XI (IPS) INSYA'

No	Nama	UH	UH	UAS	JML	RATA2
1	Aliyya Puja Delia	80	80	86	246	82
2	Ananta Dinara	85	80	87	252	84
3	Azzahra Khairannisa	79	80	87	246	82
4	Haikal Zahran Kamil	78	80	85	243	81
5	Haris Ibnu Fatih	79	79	86	244	81
6	Muhammad Irvandi	78	79	85	242	81
7	Nabila Rivi	78	78	82	238	79
8	Putri Mayang Sari	79	79	85	243	81
9	Qarin Nailatul Azkia	80	79	85	244	81
10	Sultansyah Hamid	79	80	82	241	80

11	Viona Putri Salsabila	80	80	86	246	82
----	-----------------------	----	----	----	-----	----

Nilai Santri PPM Al-Kautsar
Kelas XI (IPA)
INSYA'

No	Nama	UH	UH	UAS	JML	RT2
1	Rahma Nurfadilah	85	85	85	255	85.0
2	Athailah	78	80	79	237	79.0
3	Haura	85	80	86	251	83.7
4	Fasha Tri	78	80	85	243	81.0
5	Azeti Syahfitri	80	78	82	240	80.0
6	Najwa Humayra	78	80	84	242	80.7
7	Nabila	79	80	85	244	81.3
8	M. Farhan	78	80	85	243	81.0
9	Abdan Muafi	85	80	88	253	84.3

Dari nilai yang ada diatas terlihat bahwasanya pembelajaran Insya' menggunakan metode Insya' Muwajjah sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan nilai santri diatas KKM yang sudah ditetapkan oleh guru yaitu 75.

Kesimpulan

Ternyata pembelajaran Insya' menggunakan metode *Insya' muwajjah* di Pondok Pesantren Al-Kautsar Muhammadiyah sangat efektif dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang sudah berada diatas KKM. Karena pembelajaran Insya' menggunakan metode ini tahapannya dimulai dari yang mudah hingga yang sulit, sehingga pemahaman santri bisa merata dalam menangkap pembelajaran hingga keterampilan menulis terbentuk.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Kelemahan penelitian ini terletak pada pengambilan sample. Penulis belum mengambil sample besar, hanya mengambil sample satu tingkatan kelas saja yaitu pada kelas sebelas. Apabila penulis melakukan penelitian di setiap tingkatan kelas atau sample besar, maka penelitian ini akan jauh lebih sempurna.

Referensi

- Abdul Hamid dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Acep Hermawan. (2014a). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya: Remaja Rosdakarya.
- Acep Hermawan. (2014b). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Fuad Effendy. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ali Ahmad Madkūr. (2006). *Tadrīs Funūn al-Lughah al-'Arabīyyah*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī.
- Annisa, A., Arifina, D. F., Al-ghozi, H. G., Studi, P., Bahasa, P., & Ilmu, F. (2024). *Penggunaan Metode Insya' Muwajjah Sebagai Proses Pembelajaran Kitabah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mangalami perkembangan di negara-negara Timur Tengah , yaitu " Bangsa Arab " . Di sisi*

lain , ulama juga ditulis dalam Bahasa Arab (Rathomi 2020). Ilmuwan bahasa Arab membagi kemampuan berbahasa Arab menjadi empat keterampilan utama yang dikenal sebagai " Maharab " , yaitu di antaranya " Maharab Kalam ." 2(2).

- Asy`ari, M. (2018). METODE, SISTEM DAN PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB YANG INOVATIF. *AN-NABIGHOH*, 20(23).
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. (1998). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Hermawan.Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, H. I. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Metode Insyā ' Muwajjah : Studi pada Santri Kelas IX*. 3(3), 755–774.
- Kurtubi. (2013). *al jami' li ahkamil qur'an*. Lebanon: Risalah Publishing.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology*. London: Prentice Hall International.
- Rodgers, J. C. R. dan T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching, 3rd ed*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rusydī Ahmad Thu'aimah. (1989). *Ta'lim al-'Arabiyyah li Ghair an-Nāṭiqīn Bibā: Manābijuhu wa Asālibuhu*. Rabat: ISESCO.
- Syaḥātah, H. (1996). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah baina an-Naḥariyyah wa at-Taṭbiq*. Kairo: ad-Dār al-Miṣriyyah al-Lubnāniyyah.
- Umar Faruq-al tabba'. (1993). *at-Thibba', al-Wasit Fi Qowa'id wa al-Insyā*. Beirut: Dar Al-ma'arif.